

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian kehidupan yang tidak bisa dilupakan dari kehidupan setiap pribadi manusia. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran baik secara formal, informal, maupun nonformal. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas saja, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian peserta didik menjadi lebih dewasa.

Seiring dengan berkembangnya dunia ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang semakin pesat, sehingga menuntut manusia untuk terus mengembangkan wawasan dan kemampuan di berbagai bidang, oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin guna menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas.

Dalam UU No. 20 tahun 2003, tentang SISDIKNAS pasal 1 ayat 1, disebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Dalam bidang dunia pendidikan, peran guru amatlah sangat penting demi keberlangsungan sebuah pembelajaran, sehingga guru dituntut harus mampu menerapkan model pembelajaran yang efektif dan juga efisien, agar menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton. Penentuan model dan media pembelajaran yang akan diterapkan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga akan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Untuk itu, pembinaan terhadap anak peserta didik harus dilakukan seoptimal mungkin, baik dari kompetensi, maupun disiplin ilmu.

Berdasarkan pengamatan awal yang di lakukan pada SMK Negeri 5 Medan, guru disana masih belum menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa. Observasi yang dilakukan pada minggu pertama bulan Maret di SMK Negeri 5 Medan, untuk mata pelajaran alat ukur dan alat uji kelistrikan, didapat bahwa hasil belajar peserta didik masih terbilang rendah, hal ini diperkuat oleh data hasil belajar siswa yang saya temukan disekolah dengan rata rata nilai siswa yaitu berada pada angka 63,5 sedangkan untuk kriteria ketuntasan minimal berada pada angka 75.

Banyak hal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa ialah factor kemampuan siswa itu sendiri, serta factor lingkungan. Slameto (2016) mengatakan bahwa faktor faktor tersebut secara global dapat digolongkan menjadi faktor internal dan juga factor eksternal. Faktor internal terdiri dari factor psikologi dan jasmani, sedangkan factor eksternal terdiri dari factor keluarga, factor sekolah, factor lingkungan, dan factor masyarakat. Dari factor factor yang mempengaruhi diatas, factor eksternal mempengaruhi rendahnya hasil belajar yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dengan menggunakan model serta media pembelajaran yang tepat dan efisien dalam mengajar.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan inovasi inovasi pembelajaran, yaitu menciptakan suatu proses pembelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami serta menarik perhatian siswa. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan ialah dengan mengubah model pembelajaran yang digunakan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mengatasi hal hal diatas ialah strategi pembelajaran *Think Pair Share*. Menurut Trianto (2009), Strategi pembelajaran ini memiliki keunggulan, yaitu optimalisasi partisipasi peserta didik baik dalam bertanya maupun menjawab, karena strategi pembelajaran ini memberi kesempatan lebih banyak kepada setiap siswa

untuk dikenali dan untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain dalam bertanya dan memberikan jawaban.

Model pembelajaran *Think Pair Share* dipilih karena model pembelajaran ini memiliki beberapa kelebihan seperti memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berani tampil dalam hal menjawab, berpikir, serta membantu satu sama lain. (Huda, 2012). Model pembelajaran ini juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana, dengan model ini siswa dilatih untuk bagaimana mengutarakan pendapat, serta juga belajar untuk menghargai pendapat orang lain serta tetap mengacu kepada materi pembelajaran serta dapat meningkatkan kerjasama antar siswa karena mereka dibentuk dalam kelompok (Tanzimah, 2020). Kelebihan lain dari model pembelajaran *Think Pair Share* ini ialah dapat membangun suasana belajar yang komunikatif antar siswa, dimana siswa saling berbagi informasi kepada siswa lain yang masih dalam kelompoknya. (Rianingsih, dkk., 2019). Dalam (Wulandari, 2018) juga menyebutkan kelebihan daripada model pembelajaran *Think Pair Share* ini ialah dapat meningkatkan interaksi siswa sehingga siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan didepan kelas.

Berdasarkan uraian diatas, keterkaitan antara hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang digunakan memiliki hubungan yang

sangat erat, sehingga hal ini menuntut para guru untuk mampu menguasai materi dengan baik serta menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah - masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Medan.
2. Latar belakang keluarga, ekonomi, sosial, dan budaya setiap siswa yang berbeda beda mempengaruhi kepercayaan diri siswa dalam menjalin hubungan dengan sekelilingnya.
3. Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
4. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya permasalahan, maka perlu dilakukannya pembatasan masalah. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* dan model *Discovery Learning*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran Alat ukur dan Alat uji Kelistrikan siswa kelas X Semester ganjil program Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 5 Medan T.P 2023/2024.
3. Hasil belajar yang diteliti hanya ranah kognitif.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Program Keahlian elemen Alat ukur dan Alat Uji Kelistrikan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Medan?
2. Bagaimanakah hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Program Keahlian elemen Alat Ukur dan Alat Uji Kelistrikan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Medan?
3. Apakah hasil belajar pada mata pelajaran Dasar Program Keahlian elemen Alat Ukur dan Alat Uji Kelistrikan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar Dasar Program Keahlian pada elemen Alat Ukur dan Alat Uji Kelistrikan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar Dasar Program Keahlian pada elemen Alat Ukur dan Alat Uji Kelistrikan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Medan.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada siswa kelas X Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 5 Medan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Menambah pengetahuan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran, khususnya pada model pembelajaran *Think Pair Share*, serta pengaruhnya terhadap hasil belajar
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai informasi bagi sekolah dan kepala sekolah dalam meningkatkan hasil belajar di SMK Negeri 5 Medan.

- b. Sebagai informasi bagi guru/mahasiswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
- c. Sebagai masukan bagi guru dalam memilih atau menentukan model pembelajaran.
- d. Sebagai bahan pengembangan untuk penelitian penelitian selanjutnya.

